

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan yang diberkahi dengan kekayaan alam. Namun, kekayaan alam yang melimpah di Indonesia belum dapat dimanfaatkan dengan baik karena sumber daya manusia yang kurang mempunyai dibidangnya. Salah satu faktor penghambatnya adalah rendahnya tingkat literasi di Negara Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya minat baca. Membaca merupakan kegiatan dan hal yang penting untuk dibudayakan. Budaya membaca juga perlu dikembangkan sejak dini. Membaca meningkatkan kemampuan berpikir manusia, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kecerdasan pada masyarakat.

Mengingat proses peningkatan kecerdasan masyarakat Indonesia, maka keberadaan perpustakaan sangat diperlukan dan sangat penting. Namun, penggunaan perpustakaan oleh masyarakat masih sangat rendah. Hal ini menyebabkan keberadaan perpustakaan masih bersifat pasif, di mana peran perpustakaan hanya terlihat sebagai sekadar keberadaan yang mungkin ada atau mungkin tidak. Akibatnya kualitas dan kuantitas perpustakaan di Indonesia jauh dari harapan. Perpustakaan sebagai tempat masyarakat yang bersifat pasif adalah jika kegunaannya hanya dirasa perlu, padahal perpustakaan memiliki manfaat penting sebagai sumber pengetahuan dan informasi. Sangat penting untuk berupaya mendekatkan perpustakaan dengan para penggunanya sebagai salah satu kebutuhan pokok dari masyarakat.

Rendahnya tingkat literasi di Negara Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya minat baca. Permasalahan minat baca di Indonesia memang menjadi perhatian yang perlu dikhawatirkan. Menurut survey UNESCO Tahun 2016, minat baca di Indonesia hanya sebesar 0,001% yang berarti dari 1000 orang hanya 1 orang yang gemar membaca. Rata-rata indeks baca Negara maju berkisar antara 0,45%-0,62%. Data lain yang sering muncul untuk menunjukkan parahnya jumlah minat baca di Indonesia, yaitu: Hasil Penelitian

Program for Internasional Students Assessment (PISA) tahun 2015. Penelitian PISA menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia. Indonesia berada di urutan ke-62 dari 70 negara yang disurvei. World Most Literate Nasional yang mengumumkan pada maret 2016, poduk dari Central Convennectiont Satte University (CCSU). Indonesia berada diurutan 60 dari 61 negara yang di survey. Peringkat ini muncul dari faktor indikator ukuran perpustakaan dan kemudahan akses yang dimiliki.

Country	Rank	Country	Rank	Country	Rank
Finland	1	Malta	21	Romania	41
Norway	2	South Korea	22	Portugal	42
Iceland	3	Czech Republic	23	Brazil	43
Denmark	4	Ireland	24	Croatia	44
Sweden	5	Itay	25	Qatar	45
				Indonesia	60
				Botswana	61

*Tabel 1.1 Ranking Literasi Internasional
(sumber : Hasil Penelitian Program for Internasional Students Assessment tahun 2015)*

Rendahnya minat baca di Indonesia selalu menjadi isu yang menarik setiap tahunnya, Karena banyak yang telah ditulis dan dibahas, namun tidak meningkatkan minat baca secara signifikan, namun upaya untuk mendorong minat baca harus terus dilakukan oleh pemerintah (pusat dan daerah), pihak swasta dan masyarakat lokal (kelompok masyarakat).

Pada Dimensi Budaya yang merepresentasikan perilaku atau kebiasaan mengakses bahan literasi terdapat 3 provinsi dalam penggunaan bahan bacaan dan tulisan. Nilai dalam kategori sedang, 29 provinsi dalam kategori rendah dan 2 provinsi dalam kategori sangat rendah. Tiga provinsi teratas ialah Provinsi Kepulauan Riau (46,27), D.I. Yogyakarta (45,13), dan DKI Jakarta (40,81). Tiga provinsi dengan nilai indeks terendah ialah Provinsi Papua (13,72), Lampung (19,43), dan Kalimantan Barat (21,26). Di sisi lain, provinsi Jawa Barat memiliki nilai indeks rendah yaitu dengan nilai indeks 26,09.

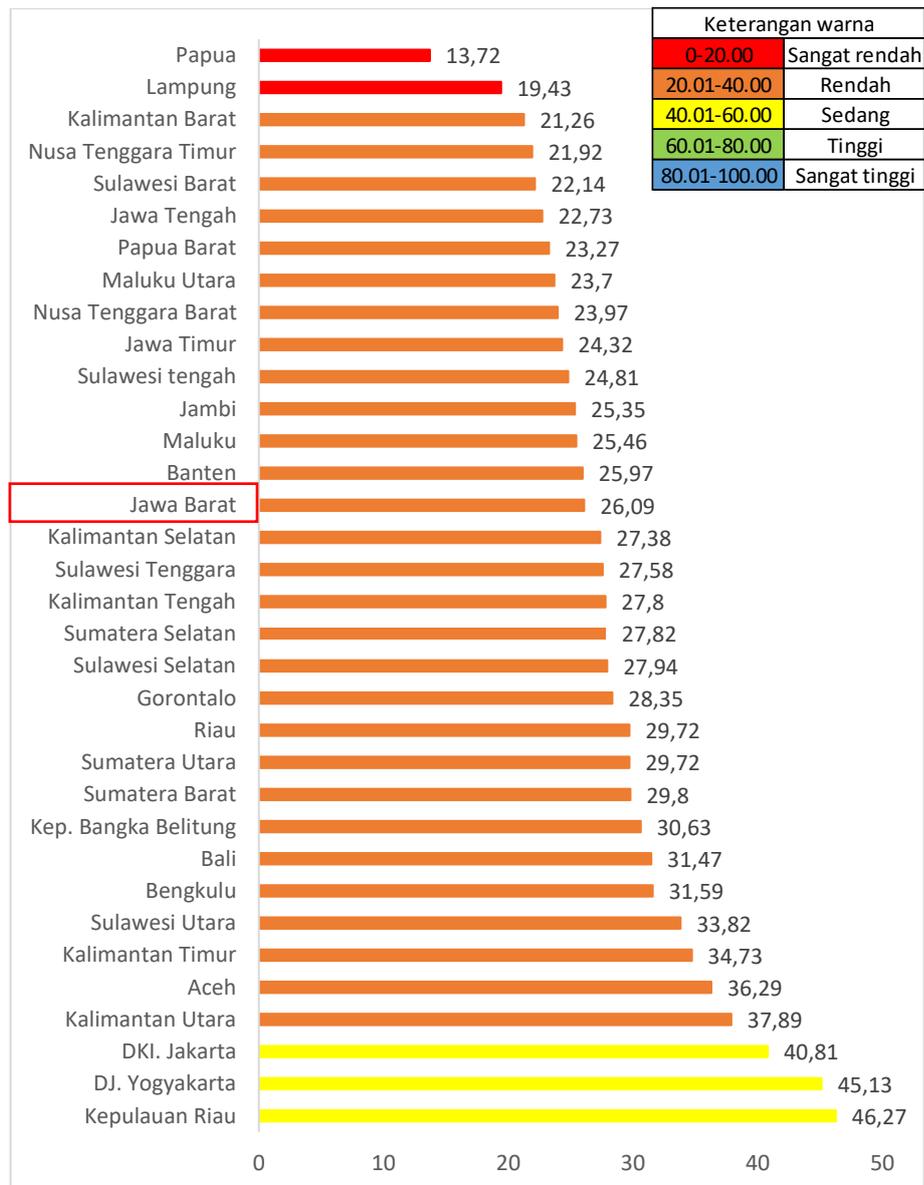


Diagram 1. 1 Indeks Dimensi Budaya Provinsi dari Peringkat Tinggi ke Rendah
(sumber: Puslitjakkidbud)

Nilai pada indeks Dimensi Budaya menggambarkan rendahnya kebiasaan masyarakat dalam membaca surat kabar cetak, media elektronik/internet, serta minimnya kunjungan ke perpustakaan dan pemanfaatan taman bacaan. Perpustakaan dan minat baca memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan adanya perpustakaan, seseorang dapat dengan mudah mengakses bahan bacaan yang beragam dan terkini tanpa harus membelinya secara pribadi. Dalam hal ini, perpustakaan berperan penting dalam

memfasilitasi dan meningkatkan minat baca seseorang. Dengan memiliki akses yang mudah dan nyaman terhadap bahan bacaan, seseorang akan lebih tertarik untuk membaca. Selain itu, perpustakaan juga dapat membantu meningkatkan kualitas bahan bacaan yang tersedia. Perpustakaan dapat memilih dan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat, karena bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan dapat memberikan manfaat dan nilai tambah yang lebih besar.

Literasi atau minat baca di Kota Bekasi termasuk tergolong rendah. Namun berdasarkan Angka Melek Huruf (AMH) masyarakat Kota Bekasi cukup tinggi. Angka melek huruf adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Di samping itu, literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui membaca, menulis, dan berbicara. Angka melek huruf memiliki kaitan yang erat dengan literasi, karena seseorang yang memiliki angka melek huruf yang tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik pula. Ini karena kemampuan membaca dan menulis yang baik dapat membantu seseorang untuk memperoleh dan memahami informasi dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kemampuan literasinya. Selain itu, angka melek huruf dan literasi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, di mana kemampuan membaca dan menulis yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi, dan kemampuan literasi yang baik dapat membantu meningkatkan angka melek huruf seseorang.

Angka Melek Huruf (Persen)			
Tahun	AMH (%)	Tahun	AMH (%)
2006	97.70	2010	98.51
2007	98.46	2011	98.56
2008	98.46	2012	98.57
2009	98.49	2013	98.60

Tabel 1. 2 Angka Melek Huruf (Persen) Kota Bekasi
(sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan tabel diatas, Angka Melek Huruf (AMH) di Kota Bekasi sebesar 97.70 % - 98.46 % pada tahun 2006-2007 sedangkan sebesar 98.57 % - 98.60 % pada tahun 2012-2013, yang dapat diartikan bahwa Angka Melek Huruf Kota Bekasi terus meningkat dalam setiap tahunnya dan hal ini membuktikan bahwa masyarakat dapat menyerap informasi melalui membaca, sehingga harusnya menyediakan fasilitas perpustakaan umum yang dapat diakses oleh semua kalangan untuk mendukung aktivitas membaca. Padahal pemerintah menyediakan fasilitas perpustakaan di setiap daerahnya. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk datang ke perpustakaan, bahkan sampai ada yang tidak tahu bahwa di daerah tempat tinggalnya ada perpustakaan daerah.

Sama halnya dengan perpustakaan di Kota Bekasi, Pemerintah Kota Bekasi membuat Dinas Perpustakaan Kota Bekasi yang berada di Jl. Rw. Tembaga IV No.3, RT.006/RW.005, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 1714. Perpustakaan daerah mencatat bahwa hanya ada 20 pengunjung perpustakaan paling banyak perharinya. Menurut Efaldy pengelola bidang perpustakaan badan perpustakaan dan arsip daerah Kota Bekasi (2023) perbulannya hanya ada 250-300an pengunjung datang ke perpustakaan.

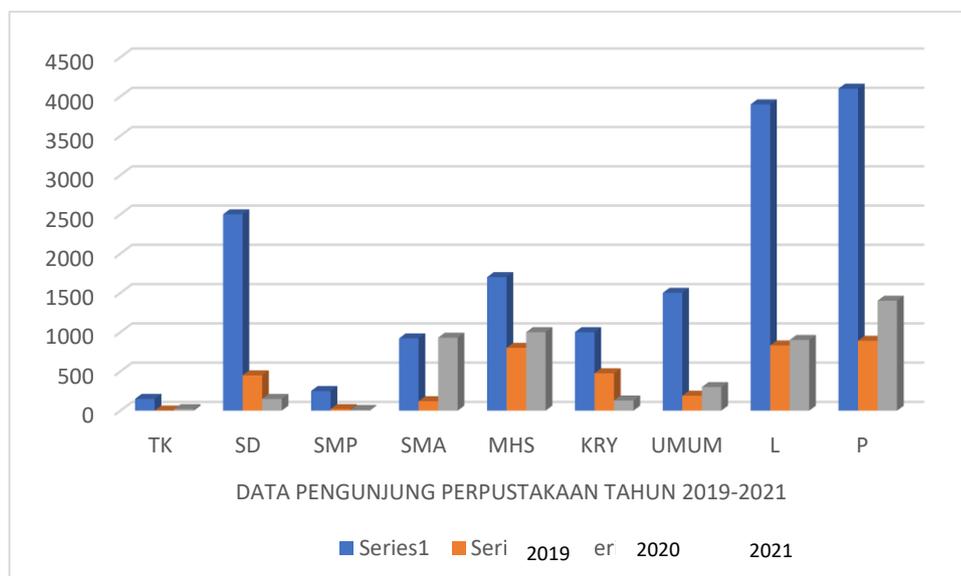


Diagram 1.2 Data Pengunjung Perpustakaan Daerah Kota Bekasi Tahun 2019-2021

(Sumber : Perpustakaan Daerah Kota Bekasi)

Hal tersebut disebabkan oleh isu di Kota Bekasi yang memiliki perpustakaan namun fasilitas yang tidak mendukung, layanan terbatas, serta lokasi perpustakaan yang terpencil dan tersembunyi. Penyebabnya bisa jadi adalah kurang nyamannya tempat yang disediakan, sulitnya pengunjung dalam menemukan buku, dan kurang menariknya perpustakaan tersebut.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pustakawan bahwa perpustakaan di Kota Bekasi kurang nyaman dan cenderung membosankan, tampilan bangunan yang terlalu formal, suasana indoor atau ruang dalam perpustakaan hanya dengan rak-rak buku tinggi yang penuh dengan buku dan tempat membaca buku kurang memadai karena berada di area sirkulasi, tidak memiliki landscape yang menyenangkan, sehingga kurang menarik bagi masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua untuk mengunjunginya. Inilah salah satu alasan mengapa Kota Bekasi membutuhkan perpustakaan yang rekreatif.

Perpustakaan rekreatif merupakan perpustakaan yang dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan santai dalam membaca buku atau dalam melakukan aktivitas yang mendukung minat baca. Selain dapat meningkatkan minat baca, perpustakaan rekreatif dapat memberikan alternatif rekreasi yang positif bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan tidak hanya sekadar menghabiskan waktu dengan hal yang tidak produktif.

Keadaan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi	
Luas Lahan	420 m ²
Fasad Bangunan	

Area Parkir	
Area Pendaftaran	
Loker umum dan pengelola	
Ruang rapat	
Ruang baca anak	 

Suasana interior



Gazebo



Mushola dan gudang	
Kamar mandi	
Ruang digital	

Tabel 1. 3 Keadaan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi
(Sumber: Pribadi, 2023)

Untuk memenuhi peranan perpustakaan sesuai dengan yang tertera di dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan kini seharusnya tidak hanya memberikan layanan yang konvensional. UU No. 43 Tahun 2007 pasal 3 menyatakan bahwa sudah seharusnya sebuah perpustakaan memiliki fungsi rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Oleh karena itu, ada kebutuhan akan perpustakaan di mana perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat yang menyenangkan dalam memperoleh suatu informasi, atau dengan kata lain perpustakaan dapat dijadikan sarana pendidikan yang bersifat rekreatif. Rekreatif merupakan suatu keadaan yang

menyenangkan. Dengan demikian Perpustakaan Rekreatif dapat dijadikan sarana edukasi yang dapat memberi penyegaran dan hiburan untuk pengunjung dan dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan tersebut dengan memberikan pelayan dan fasilitas yang membuat pengunjung ataupun pengguna dapat merasa nyaman dan betah berada diperpustakaan. Perpustakaan ini ditujukan untuk masyarakat umum, tanpa memandang usia, status sosial, tingkat pendidikan, dll.

Dengan adanya perpustakaan rekreatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Bekasi dengan meningkatkan antusias masyarakat Kota Bekasi untuk berkunjung ke Perpustakaan rekreatif guna menambah ilmu pengetahuan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang sebuah Perpustakaan rekreatif di Kota Bekasi ?
2. Bagaimana merancang sebuah Perpustakaan rekreatif yang dapat mewadahi aktivitas yang mendukung minat baca bagi pengunjung?

1.3. TUJUAN

1. Merancang bangunan perpustakaan rekreatif
2. Meningkatkan minat baca masyarakat di Indonesia khususnya di Kota Bekasi
3. Untuk memberikan fasilitas umum yang dapat digunakan sebagai tempat/sarana yang dapat mewadahi aktivitas yang mendukung minat baca bagi pengunjung

1.4. MANFAAT

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi dan sekitarnya mempunyai fasilitas umum Perpustakaan Rekreatif yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan rekreasi, dimana perpustakaan menciptakan suasana menyenangkan dalam memperoleh suatu informasi untuk pengunjung dan dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan tersebut dengan memberikan pelayan dan fasilitas yang membuat pengunjung dapat merasa nyaman dan betah berada diperpustakaan

2. Bagi Pemerintah

Membantu meningkatkan jumlah minat baca di Indonesia, membantu mengembangkan fasilitas umum yaitu perpustakaan umum, membantu mengembangkan potensi daerah khususnya di Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi.

1.5. SASARAN PERANCANGAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan perancangan. Perancangan ini diharapkan dapat memenuhi sasaran yang harus dipenuhi yaitu: Mendesain sebuah perpustakaan rekreatif yang dapat menjadi sarana/fasilitas umum bagi masyarakat sekitar.

1.6. BATASAN RANCANGAN

1. lokasi tapak berada di Jalan Lingkar Boulevar Marga Mulya, Kel, RT.006/RW.003 Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17142. Lokasi berada di daerah strategis dan merupakan kawasan pendidikan.
2. Keterbatasan lahan terhadap peraturan Rencana Tata Ruang dan Tata Wilayah (RTRW) Kota Bekasi

1.7. KERANGKA BERFIKIR

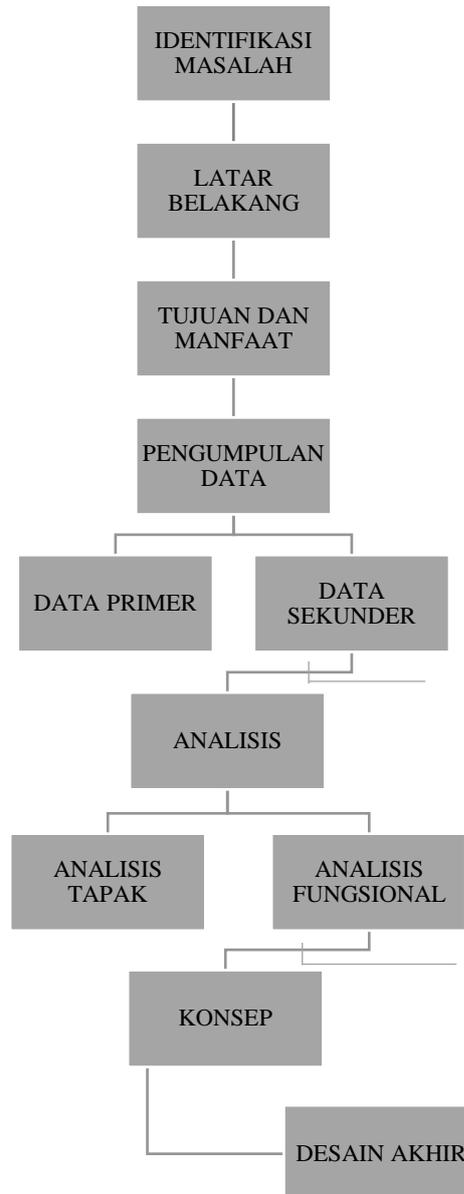


Diagram 1.3 Kerangka Berfikir (Sumber : Pribadi, 2023)

1.8. PEMBAHASAN

Laporan Perancangan Perpustakaan Rekreatif di Kota Bekasi terbagi menjadi 6 bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan batas perancangan, dilengkapi dengan kerangka berpikir penulis dan sistematika pembahasannya.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan uraian tentang pengertian, jenis, karakter Perpustakaan dan Rekreatif dilengkapi dengan studi preseden proyek

BAB III: ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini mendeskripsikan lokasi perancangan dan memaparkan analisis baik analisis tapak maupun fungsional dari data-data yang diperoleh. Hasil kesimpulan analisis menjadi pertimbangan untuk suatu perancangan.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep umum perencanaan dan perancangan Perpustakaan Rekreatif dengan konsep site, zoning, bentuk, massa dan struktur.

BAB V: HASIL PERANCANGAN

Berisi gambar-gambar hasil rancangan Perpustakaan Rekreatif di Kota Bekasi

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari laporan perancangan yang berisi kesimpulan dan saran.